

Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif dalam Pembelajaran PAI di Era.4.0

Rafika Zahra,¹Susmita,²Fitrianti,³ Andi Nursafna,⁴ Nurhayati⁵.

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: rafikazahra21@gmail.com

Abstract: *The current world condition is starting to enter the industrial era 4.0, which is marked by the development of interaction, connectivity, artificial intelligence, visuals, and the development of digital systems. Increasingly focused on the boundaries of humanity, ICT (Information and Communication Technology) will impact several sectors of life. One of the impacts is that it will affect the education system in Indonesia. In this research the author uses a literature study by finding and collecting relevant data and theories according to the problem cases that have been determined. The literature study method is a literature search method that combines theories from published or unpublished scientific works, which are available in hardcopy and softcopy form, in the form of open books, e-books, and online journals. There are also several other advantages of implementing the blended learning model, namely making it easier for students to access learning materials, increasing the quality of learning, and minimizing costs. Through the accessibility aspect, educators can more easily present learning materials or media online so that students can access them many times and anywhere via an internet connection using smartphones and laptops. Digital learning is essential in the Industrial Era 4.0. Advances in information and communication technology have provided an extraordinary transformation in the world of education, including implementing learning in schools. Universities are carrying out significant transformations with the threat of a pandemic, forcing learning to be done online. Therefore, an online learning system supported by a learning management system (LMS) is essential to implementing learning.*

Keywords: *Blended Learning, Islamic Religious Education, Era 4.0*

Abstrak : *Kondisi dunia saat ini mulai memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya interaksi, konektivitas, kecerdasan buatan, visual dan berkembangnya sistem digital. Semakin terfokus pada batas-batas kemanusiaan, ICT (Information and Communication Technology) akan berdampak pada beberapa sektor kehidupan. Salah satu dampaknya adalah akan mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi literatur dengan cara mencari dan mengumpulkan data dan teori yang relevan sesuai dengan kasus permasalahan yang telah ditentukan. Metode studi literatur merupakan metode pencarian literatur yang memadukan teori-teori dari karya ilmiah yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan yang tersedia dalam bentuk hardcopy dan softcopy, berupa open book, e-book, jurnal online. Ada pula beberapa keuntungan lain dari penerapan model blended learning, yaitu memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meminimalkan biaya. Melalui aspek aksesibilitas, pendidik dapat lebih mudah menyajikan materi atau media pembelajaran secara online sehingga dapat diakses siswa berkali-kali dan dimana saja melalui koneksi internet*

menggunakan smartphone dan laptop. Pembelajaran digital sangat penting di Era Industri 4.0. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan transformasi yang luar biasa dalam dunia pendidikan, termasuk penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Perguruan tinggi sedang melakukan transformasi besar dengan adanya ancaman pandemi yang memaksa pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu, sistem pembelajaran daring yang didukung Learning Management System (LMS) sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Keywords: *Blended Learning, Pendidikan Agama Islam, Era 4.0*

Pendahuluan

Kondisi dunia saat ini mulai memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya interaksi, konektivitas, kecerdasan buatan, visual dan berkembangnya sistem digital. Semakin berpusat pada batas-batas kemanusiaan, ICT (Information and Communication Technology) akan berdampak pada beberapa sektor kehidupan. Salah satu dampaknya adalah akan mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Peralihan situasional ini tidak dapat dihindari, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang memadai untuk dapat fokus pada persaingan dalam skala yang lebih besar. Dengan bertambahnya Sumber Daya Manusia (SDM) mulai dari tingkat SD, SMP, hingga perguruan tinggi, hal ini menjadi kunci untuk mampu menandingi atau bersaing dengan perkembangan Industri 4.0 yang sedang berlangsung. Revolusi industri 4.0 memadukan teknologi dan manusia yang diadaptasi untuk menghasilkan ide-ide yang lebih inovatif dan kreatif dan juga pendidikan 4.0 merupakan aksi menuju revolusi 4.0. Saat ini kita telah memasuki era kehidupan baru yaitu revolusi 4.0, dimana sistem revolusi 4.0 merupakan sistem kehidupan yang bertumpu pada jaringan internet. Hampir seluruh aktivitas manusia telah terorganisir di dalam media digital, termasuk penerapan model pembelajaran terkini menggunakan media digital.

Dengan pengimplementasian Blended Learning menjadi suatu alternatif dalam pembelajaran PAI, pendidik dapat memadukan model dengan berbagai macam fitur yang menarik dalam proses pembelajaran PAI, sehingga peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran PAI dengan aktif dan menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran Blended Learning sangat penting sebagai suatu alternatif pembelajaran. Model pembelajaran pada awalnya hanya berupa rencana yang dirancang secara manual dari awal hingga akhir, melalui tatap muka di kelas, dan hingga sekarang terkontaminasi seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sistem digital. Saat ini begitu banyak model pendidikan baru yang menggabungkan model pembelajaran lama dengan media atau model pembelajaran berbasis internet atau yang populer sekarang dikenal dengan sebutan model pembelajaran Blended Learning. (Muhyidin dkk., 2022).

Dapat dilihat bahwa kondisi dan kemajuan zaman sekarang menunjukkan terjadi perubahan cara belajar dengan pemanfaatan media berbasis online dalam belajar mengajar guna pembelajaran dilaksanakan tidak monoton. Gabungan diantaranya pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dapat diakses dimanapun dan kapanpun (Akbar, 2022). Pembelajaran blended learning yaitu mempersatukan diantara pembelajaran luring (luar jaringan) dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan membina intelektual muda yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. agar dapat mempraktikkan syariat Agama Islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hipi & Yahiji, 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus penelitian ini adalah terkait implementasi blended learning sebagai alternatif dalam pembelajaran PAI di era 4.0. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengkaji bagaimana penerapan teknologi digital dalam blended learning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam mengadaptasi model pembelajaran ini di Indonesia

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode berupa studi literatur dengan menemukan dan mengumpulkan data dan teori yang relevan sesuai dengan kasus permasalahan yang telah ditentukan. Metode studi literatur merupakan tahapan proses penelitian dengan melakukan penghimpunan beberapa sumber pustaka yang relevan, kemudian membaca pada bagian abstrak dan mencatat hal-hal penting yang selanjutnya mengolah menjadi bahan penelitian. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa jurnal untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan akurat. Proses yang dilaksanakan yaitu menemukan dan menghimpun data–data informasi sesuai dengan topik yang dibahas kemudian membaca serta mencatat pokok–pokok penting serta melakukan parafrase dari hasil yang ditemukan dengan mengolah data–data yang diperoleh dan melakukan kesimpulan. Dalam mengumpulkan data peneliti memulai dari mengumpulkan beberapa data dari hasil peneliti sebelumnya dengan mencari yang paling relevan dengan pembahasan. Dengan membaca dari setiap abstrak yang peneliti temukan melihat apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan topik yang akan digunakan peneliti. Kemudian peneliti mencatat bagian–bagian yang sesuai dengan topik. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan memparafrase hasil temuan dari hasil kajian literatur yang ditemukan. Data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada berdasarkan dengan kajian literatur.

Hasil dan Pembahasan

Konsep belajar mengajar di sekolah masih mempunyai makna sebagai adanya komunikasi timbal balik yang dua arah antara peserta didik dan pendidik yang dilaksanakan dalam kehidupan nyata dan tatap muka dikelas. Sebagai pendidik masih mempunyai peranan yang begitu penting di dalam kelas pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif hendaknya sangat terfokus pada ciri-ciri yang tercermin dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan sebenarnya merupakan pandangan lama yang menggambarkan dominasi pendidik dalam menggunakan berbagai metode dalam memberikan materi di dalam kelas. Di era 4.0, konteks pembelajaran diharuskan untuk menggabungkan pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran online.

Dari beberapa jurnal yang ditelusuri, dapat kita pahami bahwa pada pelaksanaan blended learning sebagai alternatif pembelajaran PAI di era 4.0 telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini diketahui dengan adanya dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik dalam membantu proses pembelajaran dan memahami materi pelajaran. Ada beberapa konteks blended learning yang dikembangkan bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran online dan offline dengan metode blended learning di sekolah.

Tabel 1. Rangkuman dari hasil jurnal sebelumnya

Judul Penelitian, Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
Implementasi Blended Learning sebagai Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan Tinggi (Naura Dinda Nurulita, Achmad Supriyanto)	2022	Metode penelitian <i>Study Literature</i>	Hasil dari penelitian ini adalah keefektifan implementasi pembelajaran dipergunakan tinggi dengan menggunakan model blended learning.
Implementasi Media Platform Padlet Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Bentuk Melek Digital di Era 4.0 (Muhyidin, Unik Salsabila, Ayu Nur Fadillah, Moh Rifki, Tia Natifa)	2022	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah padlet dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI sebagai bentuk melek digital di era 4.0 karena, padlet merupakan aplikasi yang bisa memberi pemikiran, pendapat, dan argumen dengan tujuan yang sama secara virtual dan bisa dipahami lebih cepat.
Penerapan Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Agama Islam di Era 4.0 (Unik Hanifah Salsabila, Safirah Rona Mahmuda, Adinda Icha Rohmadani, Nur Husna Atikah, Anggi Pratiwi.)	2022	Metode Kualitatif berbentuk Kepustakaan	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa <i>blended learning</i> dinilai sebagai alternatif yang digunakan di tengah kondisi covid-19. Oleh sebab itu, penerapan blended learning menjadi salah satu cara untuk menangani permasalahan pembelajaran dikondisi covid-19.
Model blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang (Devi Widya Arisanti, Muhammad Sulistiono, Bagus Cahyanto)	2022	Metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus (case study)	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa model blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang memiliki enam tahap perencanaan, yaitu mengikuti pelatihan terkait penggunaan aplikasi daring, membentuk tim <i>blended learning</i> , mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi dan media pembelajaran, mempersiapkan tugas daring

serta pemilihan aplikasi
pembelajaran.

Melesatnya perkembangan teknologi revolusi industri 4.0 sangat berpengaruh dengan karakteristik pekerjaan yang ada pada saat ini. Di sinilah letak keterampilan dan kompetensi merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Era revolusi industri 4.0 semakin terintegrasi dengan penggunaan teknologi dan internet yang begitu canggih dan sangat mempengaruhi perilaku bisnis dan dunia industri khususnya dunia pendidikan. Dunia kerja di era revolusi industri 4.0 adalah integrasi pemanfaatan internet di semua bidang produksi di dunia industri yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi. (Maria Dissriany Vista Banggur, 2020). Era revolusi industri 4.0 memiliki beberapa karakteristik diantaranya digitalisasi, optimalisasi, dan kustomisasi produksi, otomatisasi dan adaptasi human machine interaction, value added services and businesses, automatic data exchange and communication, serta pemanfaatan teknologi internet. (Naura Dinda Nurulita Achmad Supriyanto dalam (Darmayanti et al., 2007).

Ada juga beberapa keuntungan lain dari penerapan model pembelajaran blended learning, yakni memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatnya mutu pembelajaran, dan meminimalisir penggunaan biaya. Melalui aspek aksesibilitas, pendidik dapat lebih mudah dalam menyajikan materi ataupun media pembelajaran secara online agar peserta didik dapat mengaksesnya kapan dan di mana saja melalui koneksi internet dengan menggunakan smartphone dan laptop.

Penerapan model pembelajaran blended learning juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran, seperti teks, audio, video animasi, ataupun platform diskusi online.

Dalam pengembangan teknologi di era pendidikan saat ini, juga berfokus dalam mengembangkan aspek afektif di samping pengembangan aspek kognitif. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang dikembangkan harus mencakup aspek-aspek yang lebih komprehensif. Terbatasnya waktu dan akses untuk mendapatkan materi pembelajaran juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas peserta didik. (Vivi Puspita, dkk., 2023).

Istilah umum yang digunakan para ahli untuk menggambarkan metode pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar adalah pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 mengintegrasikan bidang neurologi, psikologi kognitif, teknologi pendidikan, literasi digital, dan pembelajaran berbasis mobile web. Pendidikan 4.0 sebagai fenomena yang muncul sebagai solusi pada kebutuhan revolusi 4.0, yang dimana penerapan individu dan mesin digabungkan guna mendapatkan solusi, memecahkan masalah, dan mampu menemukan penemuan baru yang inovatif untuk meningkatkan kehidupan individu.4.0. (Unik Hanifah Salsabila, dkk., dalam Cayeni, 2019).

Watson menjelaskan blended learning sebagai konvergensi antara komponen terbaik pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online (Watson, 2008: 4). Hal serupa juga diungkapkan oleh Graham yang mendefinisikan blended learning sebagai kombinasi pembelajaran dari dua model proses belajar-mengajar yang secara sejarah berbeda, yaitu antara sistem pembelajaran tradisional (tatap muka) dan sistem pembelajaran terdistribusi (distributed learning system) (Bonk & Graham, 2006: 5). Sistem pembelajaran terdistribusi terjadi karena adanya pemanfaatan potensi yang luar biasa dari teknologi elektronik, khususnya komputer dan internet sehingga memungkinkan siapapun dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Lebih dalam Bonk dan Graham menyatakan bahwa blended learning pada dasarnya mengkombinasikan aspek

positif dari dua jenis lingkungan belajar yaitu pembelajaran di kelas dan pembelajaran berbasis internet (Bonk & Graham, 2006: 16).

Jadi, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa dengan blended learning kelemahan pada pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan kelebihan pembelajaran online. Begitu pula sebaliknya, kelemahan pembelajaran online dapat diatasi dengan kelebihan pembelajaran tatap muka. Akan terjadi kesinambungan antara cara tradisional dengan cara modern (Chaeruman, 2013: 5-6).

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Amin (2017) bahwa model blended learning adalah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik. Blended learning ini akan memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan. Selain itu hasil kajian pada jurnal dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penelitian blended learning juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Dari hal tersebut, kita dapat melihat bahwa baik Blended Learning maupun pembelajaran tatap muka saling memengaruhi satu sama lain. Kelemahan yang dimiliki oleh keduanya dapat ditutupi oleh kelebihan dari masing-masing sistem pembelajaran tersebut dan menciptakan keterkaitan antara cara tradisional dan juga modern (Chaeruman, 2013: 5-6)

Blended learning merupakan pembelajaran masa kini dan masa depan yang perlu dikuasai oleh para tenaga pengajar. Pembelajarannya mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer. Kelebihannya: 1) flexibility, 2) participation, 3) memiliki waktu pembelajaran yang lebih banyak. Tujuannya, adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik mahasiswa agar terjadi belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi efektif, lebih efisien dan lebih menarik. Blended learning terbukti efektif meningkatkan kualitas hasil belajar (Marlina, 2020).

Kesimpulan

Pembelajaran digital sangat penting di Era Industri 4.0. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan transformasi yang luar biasa pada dunia pendidikan, termasuk penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Keuntungan dari penerapan model pembelajaran blended learning, yakni memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatnya mutu pembelajaran, dan meminimalisir penggunaan biaya. Melalui aspek aksesibilitas, pendidik dapat lebih mudah dalam menyajikan materi ataupun media pembelajaran secara online agar peserta didik dapat mengaksesnya kapan dan di mana saja melalui koneksi internet dengan menggunakan smartphone dan laptop.

Penerapan model pembelajaran blended learning juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran, seperti teks, audio, video animasi, ataupun platform diskusi online. Dalam pengembangan teknologi di era pendidikan saat ini, juga berfokus dalam mengembangkan aspek afektif di samping pengembangan aspek kognitif. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang dikembangkan harus mencakup aspek-aspek yang lebih komprehensif. Terbatasnya waktu dan akses untuk mendapatkan materi pembelajaran juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara langsung, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, terbatasnya jumlah studi yang membahas implementasi Blended Learning dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di era 4.0 juga

membatasi kedalaman analisis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif dengan pengumpulan data primer guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Blended Learning dalam pembelajaran PAI, serta mengkaji faktor-faktor eksternal seperti kesiapan infrastruktur dan keterampilan guru yang mempengaruhi keberhasilan model ini.

References

- Akbar, A. (2022). Integrasi pembelajaran daring dan tatap muka dalam blended learning di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45-59.
- Cayeni, A. (2019). Pendidikan 4.0: Solusi revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan. Jakarta: Penerbit Eduka.
- Devi, W. A., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2022). Model blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 122-137.
- Dissriany, M. V. B. (2020). Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0. Yogyakarta: Penerbit Inovasi.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3-21). San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing.
- Hipi, A., & Yahiji, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menjadi insan bertakwa di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 201-213.
- Muhyidin, M., Salsabila, U., Fadillah, A. N., Rifki, M., & Natifa, T. (2022). Implementasi media platform Padlet dalam pembelajaran PAI sebagai bentuk melek digital di era 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(4), 89-98.
- Naura, D. N., & Supriyanto, A. (2022). Implementasi blended learning sebagai inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bagi pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 13(1), 72-81.
- Puspita, V., Dkk. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis mobile web. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 7(2), 53-70.
- Watson, J. (2008). Blended learning: The convergence of online and face-to-face education. The Sloan Consortium Report.
- Widya, A. D., & Sulistiono, M. (2022). Pengaruh blended learning dalam pembelajaran PAI: Studi kasus di SMP Wahid Hasyim Malang. Malang: Fakultas Pendidikan Islam, Universitas Wahid Hasyim.